

**HUBUNGAN PERILAKU ORANG TUA DENGAN PERILAKU ANAK  
PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) AL-WAFA'A  
DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN  
DI OMBILIN NAGARI SIMAWANG KECAMATAN RAMBATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



*Oleh:*

**ENDANG ROYANTI**  
**BP/NIM. 2005/71915**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
PROGRAM KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2008**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### JUDUL

# **HUBUNGAN PERILAKU ORANG TUA DENGAN PERILAKU ANAK PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) AL-WAFA'A DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI OMBILIN NAGARI SIMAWANG KECAMATAN RAMBATAN**

Nama : **ENDANG ROYANTI**  
BP/NIM : 2005/71915  
JURUSAN : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
PROGRAM STUDI : KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA  
DINI  
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Padang, Juli 2008

Mengetahui:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Syur'aini, M.Pd**  
NIP. 131.645.720

**Dra. Wirdatul 'Aini**  
NIP. 131.668.321

## ABSTRAK

Endang Royanti, 2008 **“Hubungan Perilaku Orang Tua dengan Perilaku Anak pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) al-Wafa’a dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Ombilin Nagari Simawang Kecamatan Rambatan”.**

Penelitian ini berawal dari keadaan anak PAUD al-Wafa’a yang mempunyai perilaku sebagian kurang baik dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini diduga ada kaitannya dengan perilaku orang tua dalam menjaga kebersihan lingkungan. Untuk melihat dan mengetahui kemungkinan hubungan antara perilaku orang tua dengan perilaku anak dalam menjaga kebersihan lingkungan tersebut, maka dilakukan penelitian berbentuk deskriptif korelasional.

Melihat gejala tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran perilaku orang tua dan perilaku anak dalam menjaga kebersihan lingkungan serta apakah terdapat hubungan antara perilaku orang tua dalam menjaga kebersihan lingkungan

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua murid PAUD Al Wafa’a di Ombilin, Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Sampel penelitian ini diambil secara random sapling dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang. Hipotesis diuji menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

Berdasarkan hasil penelitian perilaku orang tua dalam menjaga kebersihan lingkungan adalah kategori sedang, artinya dari perilaku-perilaku bersih dalam menjaga kebersihan lingkungan masih ada sebagian perilaku tersebut yang belum terpenuhi, atau belum dilaksanakan. Kemudian hasil deskripsi perilaku anak dalam menjaga kebersihan lingkungan juga termasuk kategori sedang, artinya dari perilaku-perilaku bersih dalam menjaga kebersihan lingkungan masih ada sebagian perilaku tersebut yang belum terpenuhi, atau belum dilaksanakan.

Dari hasil analisis korelasi nilai  $r$  hitung di perolah = 0,631, setelah dibandingkan dengan  $r$  table produck moment untuk  $N=32$  yaitu sebesar = 0,349, pada  $\alpha = 0,05$  , ternyata  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table. Bedasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  di tolak, yang artinya terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara perilaku orang tua dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan perilaku anak dalam menjaga kebersihan lingkungan pada PAUD Al wafa’a Ombilin simawang.

Dengan demikian perilaku orang tua perlu ditingkatkan dalam rangka meningkatkan perilaku anak dalam menjaga kebersihan lingkungan.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Perilaku Orang Tua dengan Perilaku Anak pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) al-Wafa'a dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Ombilin Nagari Simawang Kecamatan Rambatan

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk melengkapi tugas-tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Suami tercinta yang telah begitu setia memberikan dorongan moril dan materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Anak-anakku tercinta, Fakhrul, Yusuf, Farah, Jundi, dan Nabila yang sabar mendampingi dan menunggu penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Orang tuaku tercinta yang selalu mendo'akan keberhasilan penulis.
4. Drs. Djosman, M.Si, sebagai ketua jurusan PLS Prgram Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini FIP-UNP yang telah memberikan berbagai kemudahan dengan keramahannya melayani dengan optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.

5. Dra. Syur'aini, M.Pd sebagai Pembimbing I yang telah memberikan dorongan, pengarahan serta bimbingan yang optimal dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah memberikan dorongan, pengarahan serta bimbingan yang optimal dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Ilmu Pendidikan UNP yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh Karyawan Tata Usaha yang telah melayani penulis dengan baik selama perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk teman-teman senasib seperjuangan yang tak bisa disebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan dorongan moril dalam penulisan skripsi ini

Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempatan di masa yang akan datang.

Padang, Juli 2008

Penulis

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut Nasional Association for The Education of Young Children (NAEYC), Anak Usia Dini (AUD) adalah anak yang berusia 0-8 tahun. Dan banyak para ahli pendidikan anak menyatakan bahwa pendidikan yang diberikan pada usia dini maupun sejak anak masih di dalam kandungan adalah penting. Selain itu, perkembangan intelektual anak usia 4 (empat) tahun telah mencapai 50%, pada usia 8 tahun mencapai 80% dan pada saat mencapai usia sekitar 18 tahun barulah mencapai 100%.

Dari perkembangan intelektual anak pada usia 4 tahun yang telah mencapai 50% dapat kita lihat bahwa begitu pesat dan pentingnya perkembangan yang terjadi pada awal kehidupan anak, sehingga masa ini disebut masa emas (golden age). Masa emas ini hanya terjadi satu kali dalam kehidupan manusia dan tidak dapat ditangguhkan pada periode berikutnya (Depdiknas, 2004)

Di dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dan disebutkan secara tegas di dalam Undang undang tersebut bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu

upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga dilakukan dalam 3 jalur, yaitu jalur formal, nonformal dan informal.

PAUD jalur formal dapat berupa Taman Kanak-kanak (TK), atau Raudhatul Athfal (RA). Pendidikan di Taman Kanak-kanak ini menuntut penyelenggara untuk dapat mengelolanya secara berkualitas dan berkelanjutan sehingga dipercaya oleh orang tua murid dan masyarakat.

Menurut Kepala TKI Qurrata A'yun, di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar terdapat 15 buah Taman Kanak-kanak (TK). Taman Kanak-kanak Islam Qurrata A'yun adalah salah satu TK yang berada di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar (wawancara pada hari Kamis, 22 Nopember 2007).

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Sekolah diperoleh informasi bahwa Taman Kanak-kanak Islam Qurrata A'yun tersebut berdiri sejak tahun 1995 dan mengalami perkembangan yang baik. Salah satu buktinya adalah meningkatnya jumlah murid dari tahun ke tahun. Pada awalnya jumlah murid hanya 19 orang tapi untuk tahun sekarang mencapai 70 orang.

Gambaran jumlah murid TK selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**TKI Qurrata A'yun**  
**Keadaan Jumlah Murid Selama Lima Tahun Terakhir**

No	Tahun Ajaran	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2003/2004	20	16	36
2	2004/2005	28	32	60
3	2005/2006	40	37	77
4	2006/2007	30	40	70
5	2007/2008	26	44	70

Sumber: *Data Perkembangan Jumlah Anak TKI Qurrata A'yun*

Beginipun dari orang tua wali murid, diperoleh informasi bahwa mereka merasa puas memasukkan anaknya ke TKI Qurrata A'yun karena gurunya ramah-ramah, pelayanannya baik, dan pembelajaran keagamaannya lebih menonjol dibandingkan TK lain. Seperti pembelajaran do'a-do'a, surat surat pendek, iqra', dan sebagainya. (wawancara pada hari Kamis, 22 Nopember 2007),

Karena itulah penulis tertarik untuk mengungkapkan lebih jauh tentang persepsi-persepsi orang tua terhadap Taman Kanak-kanak Islam Qurrata A'yun di jalan M. Yamin No. 40 Malana Batusangkar Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Ada beberapa faktor yang diduga sebagai penyebab orang tua memasukkan anaknya ke Taman Kanak-kanak Islam Qurrata A'yun di jalan M. Yamin No. 40 Malana Batusangkar Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, di antaranya:

### 1. Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan sehingga mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan, (Gie, 1996:71). Jadi motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang (orang tua) yang menyebabkan orang tua melakukan kegiatan yaitu dengan mengambil keputusan untuk memasukkan atau tidak memasukkan anaknya ke Taman Kanak-kanak. Misalnya, dengan melihat keramah-tamahan guru-guru TKI Qurrata A'yun, orang tua termotivasi untuk memasukkan anaknya ke TK tersebut.

### 2. Persepsi

Menurut Mar'at (1983: 22) "Persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang bersumber dari komponen kognisi". Maksudnya seseorang akan menganggap hasil tentang objek yang diamatinya itu. Dalam hal ini orang tua menanggapi hal-hal yang mereka amati sebelum memasukkan anaknya ke Taman Kanak-kanak Islam Qurrata A'yun. Contohnya sebelum orang tua memasukkan anaknya ke TKI Qurrata A'yun, mereka dapat melihat komponen-komponen pendidikannya yang meliputi; tujuan

pendidikan, peserta didik, pendidik, isi pendidikan atau kurikulum, fasilitas pendidikan, dan interaksi edukatif, (Masitoh 2006:1.4, 1.5). Dari pengamatannya itu orang tua menanggapi bahwa TKI Qurrata A'yun merupakan Taman Kanak-kanak yang baik untuk membantu perkembangan anaknya.

### 3. Minat

Minat merupakan kesadaran seseorang bahwa sesuatu objek atau situasi yang mengandung sangkut-paut dengan dirinya (Ahmadi, 1991: 135). Juga minat berarti keinginan, kehendak, kesukaan (Poerwadaminta, 1985: 769). Jadi minat merupakan suatu kesadaran seseorang bahwa sesuatu objek mengandung sangkut-paut dengan dirinya karena diingini, disukai atau dikehendakinya.

Apabila orang tua menyadari bahwa dengan memasukkan anaknya ke Taman Kanak-kanak Islam Qurrata A'yun akan berdampak baik terhadap dirinya dan anaknya, maka orang tua berminat memasukkan anaknya ke Taman Kanak-kanak tersebut. Sebaliknya apabila orang tua menyadari bahwa dengan memasukkan anaknya ke Taman Kanak-kanak Islam Qurrata A'yun akan berdampak tidak baik terhadap dirinya dan anaknya, maka orang tua tidak akan berminat memasukkan anaknya ke Taman Kanak-kanak tersebut.

### 4. Promosi

Promosi adalah perkenalan atau memperkenalkan suatu objek. Promosi yang dilakukan oleh Taman Kanak-kanak Islam Qurrata A'yun dengan

memasang spanduk menerima murid baru, membagikan selebaran pada orang tua murid, dan informasi melalui orang tua yang telah memasukkan anaknya ke Taman Kanak-kanak Islam Qurrata A'yun.

### **C. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

#### **1. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini peneliti batasi pada aspek persepsi. Karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis maka dalam penelitian ini penulis akan meneliti dan membahas persepsi orang tua terhadap Taman Kanak-kanak Islam Qurrata A'yun di jalan M. Yamin No. 40 Malana Batusangkar Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar dilihat dari komponen-komponen pendidikannya yaitu; tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, isi pendidikan atau kurikulum, fasilitas pendidikan, dan interaksi edukatif.

#### **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah persepsi orang tua terhadap Komponen-komponen Pendidikan Taman Kanak-kanak Islam Qurrata A'yun di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar?

## **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap komponen-komponen pendidikan TKI Qurrata A'yun. Komponen-komponen pendidikannya ini meliputi; tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, isi pendidikan, fasilitas, dan interaksi edukatifnya.

Adapun secara rinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkapkan persepsi orang tua terhadap tujuan pendidikan TKI Qurrata A'yun.
2. Mengungkapkan persepsi orang tua terhadap peserta didik TKI Qurrata A'yun.
3. Mengungkapkan persepsi orang tua terhadap pendidik TKI Qurrata A'yun.
4. Mengungkapkan persepsi orang tua terhadap isi pendidikan TKI Qurrata A'yun.
5. Mengungkapkan persepsi orang tua terhadap fasilitas TKI Qurrata A'yun.
6. Mengungkapkan persepsi orang tua terhadap interaksi edukatif di TKI Qurrata A'yun.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Sumbangan ilmiah bagi jurusan PLS Konsentrasi PAUD dalam penyelenggaraan dan pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya bagi PAUD formal (Taman Kanak-kanak).
2. Sebagai sumbangan pikiran untuk kemajuan TK di masa yang akan datang.
3. Masukan bagi TKI Qurrata A'yun Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar dalam meningkatkan prestasinya.

## **F. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah persepsi orang tua terhadap tujuan pendidikan TKI Qurrata A'yun?
2. Bagaimanakah persepsi orang tua terhadap peserta didik TKI Qurrata A'yun?
3. Bagaimanakah persepsi orang tua terhadap pendidik TKI Qurrata A'yun?
4. Bagaimanakah persepsi orang tua terhadap isi pendidikan TKI Qurrata A'yun?
5. Bagaimanakah persepsi orang tua terhadap fasilitas TKI Qurrata A'yun?
6. Bagaimanakah persepsi orang tua terhadap interaksi edukatif di TKI Qurrata A'yun?

## **G. Asumsi**

1. Setiap orang tua memiliki persepsi yang beragam terhadap Taman Kanak-kanak.
2. Persepsi orang tua anak ada yang sama dan ada juga yang tidak sama.

## **H. Definisi Operasional**

Agar terdapat persamaan penafsiran dalam memahami penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang dianggap penting, yakni:

### 1. Persepsi

Persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang bersumber dari komponen kognisi (Mar'at, 1983: 22). Maksudnya seseorang akan menanggapi dengan pikirannya tentang objek yang diamatinya itu.

Pada dasarnya persepsi adalah suatu anggapan terhadap suatu objek yang ada pada lingkungannya. Persepsi juga merupakan proses mental yang nantinya dapat mengamati suatu objek peristiwa melalui penggabungan dari suatu ingatan tertentu (Poerwadaminta, 1978: 66). Dengan kata lain persepsi merupakan tanggapan langsung dari suatu objek melalui indranya.

Orang tua adalah anggota keluarga yang telah dewasa terdiri dari ayah dan ibu yang bertanggung jawab terhadap anaknya, mempunyai pertalian darah langsung dengan anak atau seseorang yang bertanggung jawab mengantikan fungsi orang tua, yang bertanggung jawab memelihara dan mendidik anak tersebut.

Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu dari anak usia dini TKI Qurrata A'yun di jalan M. Yamin No. 40 Malana Batusangkar kecamatan Lima Kaum kabupaten Tanah Datar. Hal ini disebabkan pada umumnya dalam keluarga Minangkabau ibu lebih berperan penting dalam pendidikan anaknya, terutama anak usia dini.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa apabila seseorang memperhatikan suatu objek atau terlibat dengan objek tersebut seperti orang tua yang memasukkan anak usia dininya ke Taman Kanak-kanak Islam Qurrata A'yun, tentunya akan menimbulkan persepsi terhadap objek tersebut dalam hal ini objeknya adalah Taman Kanak-kanak Islam Qurrata A'yun itu sendiri. Dengan demikian semakin baik persepsi orang tua terhadap Taman Kanak-kanak tersebut semakin cendrung orang tua untuk memasukkan anaknya ke TK itu.

## 2. Komponen-komponen Pendidikan

Pendidikan adalah segala pengalaman hidup dalam berbagai lingkungan yang berpengaruh positif bagi perkembangan individu yang berlangsung sepanjang hayat, (Masitoh 2006:1.3). Komponen-komponen pendidikan adalah bagian-bagian dari pendidikan sebagai suatu totalitas atau suatu kesatuan yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dan berhubungan secara fungsional dalam rangka mencapai tujuan (Masitoh 2006:1.4).

Yang temasuk ke dalam komponen-kompenen pendidikan ada 6 yaitu:

1. Tujuan pendidikan
2. Peserta didik
3. Pendidik
4. Isi pendidikan
5. Fasilitas
- 6. Interaksi edukatif**

## **BAB II** **STUDI KEPUSTAKAAN**

### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini mempunyai relevansi dengan penelitian terdahulu, yaitu Nopeli Zasma (2006) dengan judul skripsi Motivasi Orang tua Memasukkan Anaknya ke Play Group Adzkia Kota Padang.

Penelitian pada skripsi tersebut telah membahas mengenai faktor-faktor yang memotivasi orang tua memasukkan anaknya ke Play Group Adzkia dari segi kebutuhan pendidikan anak, perilaku/penampilan pengasuh, program pembelajaran, sarana dan prasarana serta lingkungannya. Play Group merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini.

Dari hasil penelitian di atas, yang telah membahas mengenai Play Group maka peneliti mencoba mengungkapkan tentang TK, khususnya Persepsi Orang Tua terhadap Komponen-komponen Pendidikan Taman Kanak-kanak Islam Qurrata A'yun di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

### **B. Landasan Teoritis**

#### **1. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini**

##### **a. Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Nasional Association for The Education of Young Children (NAEYC), Anak Usia Dini (AUD) adalah anak yang berusia 0-8 tahun. Dan banyak para ahli pendidikan anak menyatakan bahwa pendidikan yang

diberikan pada usia dini maupun sejak anak masih di dalam kandungan adalah penting. Selain itu, perkembangan intelektual anak usia 4 tahun telah mencapai 50%, pada usia 8 tahun mencapai 80% dan pada saat mencapai usia sekitar 18 tahun barulah mencapai 100%.

Dari perkembangan intelektual anak pada usia 4 tahun yang telah mencapai 50% dapat kita lihat bahwa begitu pesat dan pentingnya perkembangan yang terjadi pada awal kehidupan anak, sehingga masa ini disebut masa emas (golden age). Masa emas ini hanya terjadi satu kali dalam kehidupan manusia dan tidak dapat ditangguhkan pada periode berikutnya (Depdiknas, 2004)

Pengertian Anak Usia Dini menurut Undang-undang Sistim Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 14 adalah:

"Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

**b. Taman Kanak-kanak Sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Berada pada Jalur Pendidikan Formal**

Menurut UU No 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 3: "PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfah (RA) dan bentuk lainnya yang sederajat."

Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal yang

menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun (Depdiknas, 2005:2).

Taman Kanak-kanak memakai kurikulum 2006, dilaksanakan dalam rangka membantu anak didik mengembangkan potensinya secara optimal. Baik fisik maupun psikis, yang meliputi moral dan nilai agama, kognitif, fisik motorik, bahasa, kemandirian, dan seni.

Fungsi pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) menurut Depdiknas (2005:3) adalah:

1. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin kepada anak
2. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar
3. Menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik
4. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi
5. Mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan yang dimiliki anak
6. Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar

Tujuan Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) menurut Depdiknas (2005:3) adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

## **2. Persepsi**

Persepsi pada hakekatnya merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungan, baik lewat penglihatan, pendengaran, perasaan maupun penciuman. Tetapi

bukan berarti bahwa persepsi itu merupakan pencatatan semata melainkan merupakan penafsiran yang unik tentang situasi.

Menurut Mar'at (1983: 22) "Persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang bersumber dari komponen kognisi". Maksudnya seseorang akan menganggap hasil tentang objek yang diamatinya itu.

Pada dasarnya persepsi adalah suatu anggapan terhadap suatu objek yang ada pada lingkungannya. Persepsi juga merupakan proses mental yang nantinya dapat mengamati suatu objek peristiwa melalui penggabungan dari suatu ingatan tertentu, Poerwadaminta (1978: 66). Dengan kata lain persepsi merupakan tanggapan langsung dari suatu objek melalui indranya.

Sedangkan menurut Siagian (2004: 100) "Persepsi dapat dipahami dengan melihatnya sebagai proses melalui mana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya dalam usahanya memberikan sesuatu makna tertentu kepada lingkungannya". Sedangkan Winardi (2004: 46) menyatakan, "Persepsi merupakan sebuah proses yang hampir bersifat otomatis dan ia bekerja dengan cara yang hampir serupa pada masing-masing individu, sekalipun demikian, ia secara tipikal menghasilkan persepsi-persepsi yang berbeda-beda. Dengan orang tua memasukkan anaknya ke TKI Qurrata A'yun akan menimbulkan interpretasi mereka tentang kesan sensorinya mengenai lingkungan TK tersebut sehingga orang tua dapat menentukan faktor-faktor yang dipandangnya baik untuk anaknya.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa apabila seseorang memperhatikan suatu objek atau terlibat dengan objek tersebut seperti orang tua yang memasukkan anak usia dininya ke Taman Kanak-kanak Islam Qurrata A'yun, tentunya akan menimbulkan persepsi terhadap objek tersebut dalam hal ini objeknya adalah Taman Kanak-kanak Islam Qurrata A'yun itu sendiri. Jika persepsinya baik, maka orang tua cenderung untuk memasukkan anaknya ke TK ini.

### **3. Komponen-komponen Pendidikan**

Komponen-komponen pendidikan adalah bagian-bagian dari pendidikan sebagai suatu totalitas atau suatu kesatuan yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dan berhubungan secara fungsional dalam rangka mencapai tujuan, (Masitoh 2006:1.4). Yang termasuk komponen-komponen pendidikan adalah: Tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, isi pendidikan, fasilitas, dan interaksi edukatif.

Selain komponen-komponen pendidikan, ada lagi komponen komponen sistem sekolah. Komponen-komponen sistem sekolah terdiri dari masukan (input), proses, keluaran langsung (output), keluaran tidak langsung (outcome), (Depdiknas, 2006:3)

Masukan adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh sistem sekolah untuk menghasilkan keluaran yang diharapkan. Masukan mencakup masukan baku, instrumental, dan masukan lingkungan.

Kategori masukan baku sekolah adalah siswa termasuk karakteristiknya (misal: jenis kelamin, usia, kemampuan dasar, sosial ekonomi orang tua, dll)

Kategori masukan instrumental adalah guru, sarana prasarana, kurikulum, dana dan pengelolaan sekolah. Guru mencakup segala karakteristiknya, meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman, jenis kelamin, dsb. Sarana prasarana mencakup gedung, perabot, alat peraga, alat praktik, dan media pendidikan. Kurikulum, mencakup sejumlah kompetensi yang diajarkan, metode, dan jumlah jam yang dialokasikan. Dana, mencakup sumber, jumlah yang disediakan, dan kebijaksanaan penggunaannya. Pengelolaan, mencakup sistem pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya pendidikan yang dikelola oleh sekolah.

Kategori masukan lingkungan adalah: kondisi sosial ekonomi orang tua siswa dan masyarakat sekitarnya, sosial budaya masyarakat sekitar, lingkungan hidup, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan iman dan taqwa (IMTAQ) masyarakat sekitar.

Proses adalah segala kegiatan yang dilakukan sekolah, termasuk segala proses yang terjadi di dalam sekolah/kelas dalam rangka mengubah masukan untuk menghasilkan keluaran. Proses mencakup kegiatan belajar mengajar (menggambarkan kegiatan belajar mengajar dalam teori dan praktik yang dilakukan oleh guru dan tenaga lainnya termasuk metode penyampaian yang diterapkan, sikap guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta suasana kelas/ruang belajar), kegiatan pengelolaan sekolah

(menggambarkan kegiatan kepala TK dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, membiayai, mengawasi dan mengevaluasi segala sumber daya pendidikan di sekolah), serta kegiatan administrasi sekolah (menggambarkan kegiatan administrasi TK dalam arti khusus dapat disebut kegiatan ketatausahaan TK).

Keluaran langsung adalah segala sesuatu yang secara langsung dihasilkan oleh sistem pendidikan, mencakup antara lain angka (jumlah tamatan sekolah), dan hasil belajar anak dalam bentuk ranah pengetahuan (kognitif), perasaan/sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

Keluaran tidak langsung adalah segala hasil yang diperoleh oleh para tamatan di masyarakat sebagai hasil pendidikan, mencakup daya serap lulusan yang masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta kesesuaian pendidikan dengan pekerjaan.

Unsur penentu keberhasilan pendidikan adalah; tujuan, peserta didik, pendidik, isi pendidikan, metoda/alat pendidikan, dan lingkungan (Idris, 1992).

Ada beberapa persamaan antara komponen-komponen pendidikan, komponen-komponen sistem sekolah, dan unsur-unsur pendidikan. Di antaranya adalah adanya tujuan, pendidik, anak didik dan isi pendidikan. Namun dalam penelitian ini yang difokuskan adalah pada komponen-komponen pendidikan saja.

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang diduga dapat menjadi sumber persepsi orang tua, yaitu:

a. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah satu komponen pendidikan yang berupa rumusan tentang kemampuan yang harus dicapai peserta didik dan berfungsi sebagai pemberi arah bagi semua kegiatan pendidikan. Kemampuan yang harus dicapai tersebut berupa perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Di TKI Qurrata A'yun tujuan pendidikannya adalah membantu orang tua mendidik anak secara Islami dan membantu anak berkembang sejak dini secara optimal. Visinya adalah membentuk generasi Qur'an dan misinya adalah menanamkan aqidah sejak dini pada anak-anak, menanamkan nilai-nilai Islami pada setiap kegiatan di TK, menanamkan pembiasaan yang Islami sesuai dengan tahap perkembangan anak dan mengembangkan seluruh potensi anak sesuai tahap perkembangannya.

Untuk itu semakin bagus persepsi orang tua terhadap tujuan pendidikan TKI Qurrata A'yun semakin cendrung orang tua untuk memasukkan anaknya ke TKI tersebut.

b. Peserta Didik

Peserta didik atau anak didik adalah subjek didik yang memiliki karakteristik tersendiri dan memiliki potensi untuk dikembangkan.

Semakin bagus persepsi orang tua terhadap peserta didik TKI Qurrata A'yun semakin cendrung orang tua untuk memasukkan anaknya ke TKI tersebut.

c. Pendidik

Pendidik adalah yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan. Pada pendidikan TK, guru TK bertanggung jawab membimbing belajar anak sesuai dengan karakteristik kebutuhan dan perkembangan anak, serta menciptakan situasi yang kondusif sehingga kegiatan belajar menyenangkan.

Semakin bagus persepsi orang tua terhadap pendidik TKI Qurrata A'yun semakin cendrung orang tua untuk memasukkan anaknya ke TKI tersebut.

d. Isi Pendidikan

Isi pendidikan atau kurikulum adalah bahan yang terencana yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Isi pendidikan di TK merupakan Program Pembelajaran yang merupakan suatu kesatuan kegiatan belajar yang utuh. Program kegiatan ini berisi bahan bahan pembelajaran yang disusun menurut pendekatan tematik. Di mana bahan-bahan tersebut merupakan tema-tema yang dikembangkan lebih lanjut oleh guru menjadi program kegiatan pembelajaran yang operasional, (Depdiknas, 2004: 7-11).

Semakin bagus persepsi orang tua terhadap isi pendidikan TKI Qurrata A'yun semakin cendrung orang tua untuk memasukkan anaknya ke TKI tersebut.

e. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan yang berfungsi untuk membantu memberi kemudahan dalam pelaksanaan pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan bahan, alat, media, gedung dan fasilitas lain yang diperlukan dan digunakan dalam proses belajar mengajar. Contohnya APE (alat permainan edukatif), meja, kursi, gedung tempat kegiatan pembelajaran.

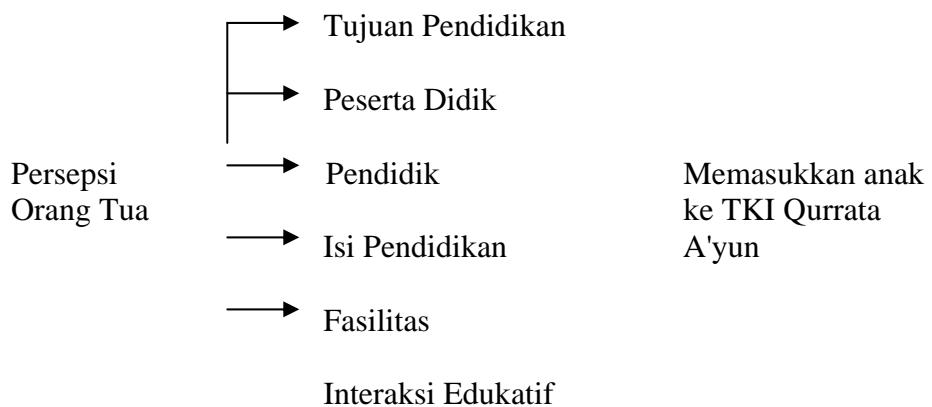
Semakin bagus persepsi orang tua terhadap fasilitas pendidikan TKI Qurrata A'yun semakin cendrung orang tua untuk memasukkan anaknya ke TKI tersebut.

f. Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif pada dasarnya adalah komunikasi timbal balik antara peserta didik dengan pendidik yang terarah pada pencapaian tujuan pendidikan. Misalnya, di TK interaksi terjadi ketika guru membimbing anak bermain dan belajar dalam situasi yang menyenangkan, atau dalam lingkungan belajar yang telah ditata sedemikian rupa sehingga memungkinkan anak bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Semakin bagus persepsi orang tua terhadap interaksi edukatif di TKI Qurrata A'yun semakin cendrung orang tua untuk memasukkan anaknya ke TKI tersebut.

#### 4. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Persepsi orang tua terhadap komponen-komponen pendidikan Taman Kanak-kanak Islam Qurrata A'yun jalan M. Yamin No. 40 Malana Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, di antaranya dapat dilihat dari segi tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, isi pendidikan, fasilitas, dan interaksi edukatifnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah di bahas pada bab terdahulu, maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Perilaku yang di tunjukkan oleh orang tua murid dalam menjaga kebersihan lingkungan, menunjukkan kategori sedang yaitu 66,25%. Artinya orang tua murid PAUD Al wafa'a dalam menjaga kebersihan lingkungan masih perlu adanya peningkatan, karena masih banyak hal dalam perilaku hidup bersih yang masih belum di laksanakan
2. Perilaku yang di tunjukkan oleh anak murid dalam menjaga kebersihan lingkungan, menunjukkan kategori sedang yaitu 65,01%). Artinya anak murid PAUD Al wafa'a dalam menjaga kebersihan lingkungan masih perlu adanya peningkatan, karena masih banyak hal-hal tertentu dalam perilaku hidup bersih yang masih belum di laksanakan
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku orang tua dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan perilaku anak dalam menjaga kebersihan lungkungan di PAUD Alwafa'a Ombilin. Artinya perilaku orang tua merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku anaknya dengan besarnya koefisien korelasi yang diperoleh  $r$  hitung = 0,631 lebih besar dari  $r$  table dengan alpha 0,05

**B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya orang tua pada PAUD Al wafa'a memperbaiki perilakunya dalam menjaga kebersihan lingkungan, karena ini akan meningkatkan perilaku pada anak-anaknya dalam menjaga kebersihan lingkungan
2. Hendaknya dinas terkait mengadakan penyuluhan untuk menyadarkan masyarakat, tentang pentingnya perilaku hidup bersih
3. Hendaknya pemerintah menyediakan fasilitas-fasilitas yang di perlukan untuk menjaga kebersihan lingkungan, seperti tersedianya air bersih yang memadai, WC umum yang representative.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ary Ronald, dkk. *Introduction to research in education*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Dirjen Manajemen pendidikan Dasar dan Menengah 2005, *Kurukulum 2004 standar kompetensi* Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 3996. *Metode Khusus Pembentukan Perilaku di Taman Kanak Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Gym, AA. 2002. *Membangun Sikap Peduli Lingkungan*. UMMI hlm 9.
- Irawan, Parasetya. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA LAN.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa .1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Punvanto, Heri. 1999. *Pengantar Perilaku Untuk Keperawatan*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Purwantu Ngalim. 2002. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Agusfidar. 1988. *Statistik dalam Penelitian Pendidikan Prosedur dan Teknik Analisis Data*. Karya Ilmiah. Padang: FIP IKIP Padang.
- Muliibbin, Syah. 2001. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Nasution. 1996. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. 2005. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistik*. Bandung: ALFABETA
- Riduwan dan Akdon. 2006. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistik*. Bandung: ALFABETA
- Solfema. 1984. *Hubungan antara Sikap Warga Belajar terhadap Kepemimpinan Pengelola Program dan Mengikuti Kegiatan Belajar di Kecamatan Pauh Kota Madya Padang*. FIP IKIP Padang.
- Syaifudin, Edi et al. 2002. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Bandung: Depdiknas.
- Tasyrifin dkk (tt) *Pendidikan anak usia dini menurut pandangan Islam*, Jakarta: MUI dan Depdiknas.